

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan, dimulai dengan latar belakang dalam pemilihan metode kualitatif sebagai desain penelitian, penetapan kriteria pemilihan partisipan, dan bagaimana proses analisis serta pengendalian kualitas (*maintaining quality*) data yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Muhadjir (1998: 3), metode penelitian merupakan teknis tentang metode-metode dalam mendesain penelitian dan mencari data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis dan menggunakan metode-metode alamiah (Prastowo, 2011: 24). Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan keseluruhan mengenai autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang kemudian akan dideskripsikan melalui kata-kata naratif.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Metode penelitian merupakan teknis tentang metode-metode dalam mendesain penelitian dan mencari data yang sesuai kebutuhan penelitian (Muhadjir, 1998: 3).

Metode penelitian yang sering digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Dua metode tersebut paling banyak digunakan oleh peneliti. Pemilihan metode penelitian yang relevan harus disesuaikan dengan fenomena yang akan diteliti (Creswell, 2014: 1-8).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan pada kondisi yang alamiah, dengan menggunakan metode-metode alamiah berisi makna dari fenomena yang diamati (Prastowo, 2011: 24). Penelitian ini mengamati proses autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik hasil digitalisasi. Apakah proses yang telah dilakukan sudah sesuai dengan prosedur autentikasi dan pengelolaan yang tepat atau belum.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan secara tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia (Sulistyo-Basuki, 2006: 28). Dalam penelitian ini dilakukan analisis secara tepat yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik. Peneliti mengamati fenomena, proses kerja, berperan memberikan persepsi secara mendalam untuk mendapatkan gambaran penelitian tersebut. Selain itu peneliti ingin mengeksplorasi sejauh mana Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang telah melakukan autentikasi

dan pengelolaan arsip elektronik dengan prosedur-prosedur yang ada. Dari alasan-alasan tersebut metode kualitatif deskriptif adalah metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Proses penggambaran, pendeskripsian, dan penganalisaan menggunakan penjelasan berupa kata-kata maka penelitian kuantitatif tidak cocok digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Partisipan dan Rekrutmen

Objek penelitian menurut Sugiyono (2008: 38), merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, sehingga peneliti menetapkan bahwa objek penelitian dalam penelitian ini adalah arsip elektronik hasil didigitalisasi. Menurut Arikunto (2013: 187) yang dapat dikategorikan sebagai subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti baik berupa benda atau manusia, dengan demikian subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik mulai kepala dinas, kepala bidang, arsiparis maupun staf yang berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang. Subjek merupakan orang yang memahami informasi mengenai objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian disebut sebagai partisipan (Bungin, 2009: 76).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Peneliti tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama terhadap orang-orang yang

terlibat dalam autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik untuk dijadikan sebagai partisipan. Menurut Creswell (2014: 217), *purposive sampling* adalah teknik pemilihan partisipan yang dilakukan tidak secara acak namun menurut kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan masalah dan fenomena dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan pemilihan kriteria untuk mempermudah peneliti dalam menentukan partisipan. Partisipan dalam penelitian ini memiliki kriteria meliputi mempunyai banyak pengetahuan tentang topik penelitian, khususnya tentang autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik, bersedia diwawancarai sebagai partisipan dan bersedia memberikan informasi yang akurat. Kriteria di atas dipilih sebagai kriteria partisipan yang akan diwawancarai karena partisipan yang bersangkutan harus mempunyai banyak pengetahuan, khususnya mengenai autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik di lapangan agar data wawancara yang didapatkan lebih valid serta kredibel.

Peneliti mengambil 3 (tiga) partisipan sebagai orang yang memenuhi kriteria. Partisipan diwawancarai secara mendalam berkaitan dengan topik permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penyusunan skripsi. Partisipan meliputi kepala bidang kearsipan, arsiparis dan seksi pemeliharaan arsip yang terdiri dari petugas digitalisasi arsip. Partisipan dari kepala bidang kearsipan dan arsiparis mempunyai fungsi, tugas, tanggung jawab serta wewenang untuk melaksanakan kegiatan kearsipan. Sedangkan partisipan seksi pemeliharaan arsip yang terdiri dari petugas digitalisasi arsip mempunyai fungsi dan tugas dalam digitalisasi, perbaikan serta otomasi arsip yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang.

Dalam mendapatkan partisipan, peneliti melakukan beberapa tahapan. *Pertama*, peneliti mengunjungi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang untuk menanyakan perihal persetujuan dalam melakukan penelitian di lapangan serta prosedur administrasi seperti surat menyurat dan pihak mana yang harus ditemui saat melakukan pra-observasi. *Kedua*, peneliti kembali mengunjungi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang dengan membawa surat pengantar penelitian. *Ketiga*, peneliti berdiskusi dengan kepala bidang kearsipan dan arsiparis yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang mengenai misi dan tujuan peneliti dalam kegiatan ini dilakukan pra-observasi serta menjelaskan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga meminta kepada bidang kearsipan, arsiparis dan seksi pemeliharaan arsip yang terdiri dari petugas digitalisasi arsip sebagai partisipan. Pendekatan kepada partisipan dilakukan secara formal namun tetap mengedepankan aspek kesantunan. Setelah di setuju kemudian ditindaklanjuti dengan komunikasi melalui *social media* kepada partisipan yang bersangkutan.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data merupakan langkah awal dalam proses pengolahan data-data untuk keperluan penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015:204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu partisipan aktif dan partisipan pasif. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan pasif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang ke tempat kejadian yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati setiap perilaku dan situasi yang ada di lingkup penelitian untuk menghasilkan suatu jawaban.

Peneliti mengamati kegiatan autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang. Pengamatan dilakukan mulai dari proses kegiatan digitalisasi arsip, autentikasi kemudian pengelolaannya. Arsip yang sudah terjamin autentisitasnya kemudian dikelola, baik secara konvensional maupun secara elektronik.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2013:270), wawancara adalah proses mencari jawaban dalam penelitian kepada responden melalui tatap muka. Para responden menjelaskan kondisi lokasi penelitian, termasuk melakukan persiapan untuk mengidentifikasi arsip-arsip yang relevan. Menurut Yin (2014:108-112), wawancara adalah mencari jawaban kepada para responden yang mempunyai informasi berkaitan dengan topik yang dibuat.

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman yang berkaitan dengan tahapan-tahapan dalam melakukan autentikasi dan pengelolaan arsip

elektronik. Wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur. Pedoman tersebut sebagai (*checklist*) apakah aspek-aspek yang ditanyakan sudah sesuai dengan topik yang dibuat. Substansi pertanyaan disesuaikan kebutuhan data dan tujuan penelitian yang terkait dengan autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses mencari data dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013:274). Dokumen digunakan untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber yang telah ditemukan. Dari data ini dilakukan telaah. Bila mencukupi, peneliti melakukan pencarian data melalui pengamatan dalam jangka waktu tertentu. Hasil pengumpulan data ini dicocokkan dengan teori autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik yang terdapat dalam buku dan PERKA ANRI.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola dan satu rangkaian dasar. Poerwandari (2005) mengemukakan bahwa data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dikelompokkan. Data yang terkumpul dibubuhkan kode-kode (*coding*).

Pada proses menganalisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis tematik sebagai dasar untuk menganalisa data. Analisis tematik merupakan

proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan sebuah tema, model tema indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema yang bersangkutan. Tema tersebut secara minimal dapat mendeskripsikan sebuah fenomena maksimal memungkinkan untuk interpretasi fenomena. Dalam melakukan proses analisis data secara rinci, peneliti mengacu pada alur tahapan yang ditawarkan oleh Lincoln & Guba dalam Nowell (2017), seperti berikut:

1. Membiasakan diri dengan data (*Familiarizing yourself with your data*)

Pada tahap ini, setelah memperoleh data dari informan melalui wawancara, peneliti mendengarkan kembali hasil rekaman wawancara dan menyalin percakapan wawancara tersebut menjadi transkrip tertulis. Peneliti membuat transkrip berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh. Transkrip wawancara ini dibuat di MsWord dengan dilengkapi judul rumusan masalah, informan yang diwawancara serta waktu yang terletak dibagian atas transkrip. Peneliti secara urut dan berkesinambungan melakukan penomoran pada baris-baris transkrip yang terletak disebelah kanan, penomoran ini dengan menggunakan angka Arab. Peneliti melakukan penomoran baru untuk setiap transkrip baru. Transkrip wawancara dengan informan pertama dan kedua dipisah untuk mempermudah peneliti nanti dalam proses pengodingan. Transkrip wawancara yang dihasilkan dengan informan pertama sebanyak 6 lembar dan informan kedua sebanyak 4 lembar dan informan ketiga sebanyak 5 lembar. Peneliti memberikan nama masing-masing berkas yaitu Transkrip Wawancara 1, Transkrip Wawancara 2 dan Transkrip Wawancara 3. Selanjutnya setelah transkrip wawancara selesai, peneliti membaca dan mencocokkan kembali

transkrip wawancara dengan rekaman, untuk memastikan tidak ada data yang terlewat. Hal ini peneliti lakukan untuk lebih mengenal dan memahami isi wawancara baik yang tertulis maupun rekaman.

2. Menghasilkan kode awal (*Generating initial codes*)

Pada tahap ini peneliti membuat kode-kode pada transkrip wawancara yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, agar tidak melenceng dari tujuan penelitian, kode-kode yang dibuat berdasarkan pada rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu bagaimana autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang. Pada prosesnya peneliti memberikan kode pada setiap jawaban dari informan yang peneliti anggap sesuai dengan rumusan masalah. Hasil kode tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Contoh Tabel Kode

No	Nama Kode
1.	
2.	

Tabel 3.1 menunjukkan contoh tabel kode yang ditemukan dari kegiatan transkrip wawancara. Tabel kode merupakan tabel yang akan digunakan untuk menuliskan kode awal yang diperoleh dari transkrip wawancara setiap informan. Kode-kode dibuat berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian.

3. Mencari tema (*Searching for themes*)

Setelah kode pertama selesai dibuat oleh peneliti, maka pada tahapan ini peneliti menganalisis kode-kode yang sudah dibuat, untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan saat menempatkan kode-kode tersebut pada tema yang akan dibuat.

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah dengan mengelompokkan kode-kode yang sejenis atau serupa, kemudian peneliti membuat tabel untuk memudahkan proses pengelompokkan kode, setelah semua kode yang sejenis atau serupa disatukan dan membentuk kelompok, selanjutnya peneliti membuat nama tema untuk setiap kelompok kode yang ditemukan, nama tema yang dibuat dapat mencerminkan isi kode-kode di dalam kelompok tersebut. Hasilnya akan disajikan dalam tabel kelompok sebagai berikut:

Tabel 3.2 Contoh Tabel Kelompok

Kelompok	Kode	Nama
1.		
2.		

Tabel 3.2 menunjukkan contoh tabel tema kelompok yang ditemukan dari kegiatan transkrip wawancara. Tabel kelompok merupakan tabel yang akan digunakan untuk menuliskan kelompok dari kode-kode yang sejenis. Tabel kelompok terdiri dari kolom kelompok, kode dan nama. Kolom kelompok akan digunakan untuk menuliskan urutan angka dari kode, kolom kode akan digunakan untuk menuliskan

kelompok kode-kode yang sejenis dan kolom nama akan digunakan untuk menuliskan tema untuk setiap kelompok kode yang ditemukan.

4. Meninjau tema (*Reviewing themes*)

Pada tahap keempat ini, peneliti melakukan validitas pada tema-tema yang telah diciptakan pada tahap sebelumnya. Peneliti mempertimbangkan, tema-tema tersebut telah akurat dan dapat mencerminkan makna keseluruhan data yang telah diperoleh. Kemudian tema yang dipilih perlu disempurnakan menjadi tema yang cukup spesifik tapi tetap dapat mencakup serangkaian gagasan dalam data. Data-data dalam tema harus menyatu, dan perbedaan antar tema harus dapat diidentifikasi dengan jelas, sehingga melalui proses ini, peneliti mengecek dan menganalisa kembali tema-tema yang sudah dibentuk.

5. Mendefinisikan dan menamakan tema (*Defining and naming themes*)

Pada tahap ini, peneliti memberikan tema-tema akhir yang didapatkan dari empat proses yang telah diuraikan sebelumnya. Pada tahapan ini peneliti menentukan aspek yang menarik dalam setiap tema dan mengidentifikasikannya. Sehingga tema-tema final yang sudah dibentuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil tema final akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Contoh Tabel Tema Final yang Ditemukan

No.	Nama	Tema Akhir
1.		
2.		

Tabel 3.3 menunjukkan contoh tabel tema final yang ditemukan dari kegiatan transkrip wawancara. Tema-tema tersebut didapat dari empat proses yang telah diuraikan sebelumnya yaitu membiasakan diri dengan data, menghasilkan kode awal, mencari tema dan meninjau tema. Tema-tema yang didapat kemudian dibuat tabel tema final yang terdiri dari kolom nomor, nama dan tema akhir. Kolom nomor berisi urutan angka, kolom nama berisi nama-nama tema dari kelompok yang muncul, tema akhir berisi penentuan tema yang menarik dalam setiap kelompok yang muncul. Tema-tema final perlu disusun dalam sebuah tabel untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

6. Membuat laporan (*Producing the report*)

Tahap ini merupakan tahap terakhir setelah peneliti sepenuhnya yakin jika tema-tema yang ditemukan sudah mewakili makna dari keseluruhan data yang diperoleh dan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pada saat penulisan laporan peneliti menjelaskan tema-tema yang ditemukan dari hasil analisis data dan peneliti memberikan deskripsi yang berisi interpretasi dan analisis mengenai tema tersebut.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Peneliti menggunakan empat kriteria dalam pengukuran keabsahan data sebagaimana yang dianjurkan oleh Lincoln & Guba (1985). Empat kriteria tersebut meliputi:

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) merupakan uji kepercayaan terhadap hasil dari suatu penelitian agar hasil dari penelitian tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Derajat kepercayaan atau kredibilitas dapat dicapai dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi, melakukan analisis kasus negatif, pengecekan dengan melalui diskusi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *membercheck*.

Peneliti melakukan triangulasi untuk mempertinggi peluang mendapatkan temuan dan hasil yang kredibel. Peneliti juga melakukan pengecekan melalui diskusi bersama rekan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara yang telah diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat selain itu menggunakan bahan referensi sebagai bukti pendukung dari data yang telah ditemukan. Data yang disajikan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen otentik, sehingga dapat dipercaya (Sugiyono, 2008: 275).

Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan metode. *Pertama*, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Jika dalam pengecekan data terdapat perbedaan pandangan, pendapat, atau pemikiran yang terpenting peneliti mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Moleong, 2000: 178). Misalnya, apakah yang disampaikan oleh partisipan sesuai atau tidak dengan kenyataan yang diamati di lapangan. Perbandingan-perbandingan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh benang merah yang mengaitkan antara pendapat, pandangan, pemikiran serta ide-ide

yang bersifat ideal dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan mengenai autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik. *Kedua*, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Moleong, 2000: 178). Triangulasi metode yang digunakan adalah untuk menguji derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengambilan data. Temuan penelitian yang diperoleh akan dicek melalui observasi dan wawancara.

2. *Transferability*

Uji *transferability* merupakan uji validitas eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi tempat sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2008: 130). Hasil penelitian yang diperoleh dapat dipahami dan mampu di terapkan oleh orang lain, maka dalam penulisan penelitian ini, peneliti akan menguraikan secara rinci, jelas dan sistematis sebagai bukti agar dapat dipercaya oleh orang lain.

3. *Dependability*

Uji *dependability* merupakan tahap pengujian dimana peneliti akan mengadakan kerjasama dengan pembimbing dalam melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Kegiatan audit ini dilaksanakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan bahwa dalam penelitian ini peneliti melakukan aktivitas lapangan sehingga peneliti dapat bertanggung jawab atas seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Cara yang ditempuh dimulai dengan mengaudit proses peneliti dalam menentukan masalah, terjun ke lapangan,

mengolah dan menganalisis data, melakukan pengendalian kualitas data yang telah diperoleh dan tahap terakhir adalah sampai pada pembuatan laporan hasil dari pengamatan dan data-data yang telah dianalisis dan dikelola.

4. *Confirmability*

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pada uji *confirmability*, peneliti menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses penelitian. Jika hasil penelitian telah sesuai dengan fungsi dari proses penelitian maka penelitian ini telah memenuhi standar *confirmability*. Dengan demikian, peneliti akan menguji hasil penelitian dengan keterkaitannya pada proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2008: 131).